

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan deskripsi status gizi balita BB/U diketahui bahwa:
  - a) Jumlah tertinggi adalah status gizi balita baik dengan jenis kelamin balita laki-laki dan ibu yang tidak bekerja.
  - b) Balita yang tinggal di desa cenderung memiliki status gizi buruk atau kurang, jika dibandingkan dengan balita yang tinggal di kota. Sementara balita yang tinggal di kota cenderung memiliki status gizi lebih.
  - c) Paling banyak pendidikan ibu adalah tamat SD dan memiliki balita berstatus gizi baik, sedangkan yang paling kecil adalah ibu tidak pernah sekolah yang mempunyai balita gizi lebih.
  - d) Semakin kecil jarak dan waktu tempuh ke pelayanan kesehatan masyarakat, maka semakin besar balita yang mempunyai gizi baik.
  - e) Balita yang dibawa ke Posyandu untuk memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh Posyandu, cenderung memiliki status gizi baik daripada yang tidak memanfaatkan Posyandu.
  - f) Balita yang memiliki akses air minum menurut JMP cenderung memiliki status gizi baik.
  - g) Keluarga yang kurang untuk akses terhadap air cenderung memiliki balita yang mengalami gizi buruk dibanding yang mempunyai akses terhadap air.
  - h) Keluarga yang memiliki akses terhadap sanitasi menurut *joint monitoring programe* cenderung memiliki status gizi baik.

- i) Begitu juga balita yang ditimbang secara teratur cenderung memiliki gizi yang lebih baik dibanding dengan balita yang tidak pernah ditimbang atau ditimbang tidak teratur.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap status gizi balita BB/U di Jawa Timur yaitu pekerjaan ibu, pendidikan ibu, dan akses sanitasi menurut JMP. Ibu yang tidak pernah sekolah mempunyai resiko lebih besar untuk memiliki bayi yang tergolong status gizi buruk yaitu 4,680 dari ibu dengan pendidikan perguruan tinggi. Seorang ibu yang tidak tamat SD mempunyai resiko memiliki balita yang tergolong status gizi kurang 1,574 kali lebih besar dari ibu dengan pendidikan perguruan tinggi. Keluarga yang tidak mempunyai akses terhadap sanitasi menurut JMP mempunyai resiko memiliki balita yang tergolong status gizi lebih 0,818 kali lebih kecil dari balita yang ada akses sanitasi menurut JMP.

## 5.2 Saran

Sebaiknya ibu balita dengan anak gizi buruk dan kurang lebih rajin berkunjung ke Posyandu, sehingga kondisi berat badannya dapat terpantau dengan baik. Selain itu, pihak kesehatan perlu memberikan pengetahuan atau penyuluhan pada ibu tentang penyebab status gizi balita terutama pada ibu yang tidak tamat SD atau tidak pernah sekolah, karena semakin tinggi pendidikan ibu maka pengetahuan tentang gizi semakin banyak. Serta perlu fasilitas kesehatan yang baik dan terjangkau pada daerah yang paling banyak balita dengan status gizi buruk dan kurang.